

Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan

Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan, 1 (2) (2022): 8-14
E-ISSN 2829-4793 | DOI 10.32734/jkakp.v1i2.9799
Available online https://talenta.usu.ac.id/jpr

Analisis Jaringan Interaksi Momentum Hari Tani Di Media Sosial

Yofiendi Indah Indainanto[1], Faiz Albar Nasution[2*], Indra Fauzan[3], Muhammad Ardian[4], Maulana Andinata Dalimunthe[5],

[1]Universitas Semarang, Indonesia
[2,3,4]Universitas Sumatera Utara, Indonesia
[5]Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Abstrak

Permasalahan sektor pertanian di Indonesia memiliki berbagai persoalan. Mulai dari persoalan kesejahteraan petani, dan konflik agraria yang berlangsung lama. Akibatnya kedaulatan pangan menjadi terancam. Momentum hari pertanian menjadi salah satu kesempatan melihat permasalahan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola distribusi dan menemukan pemain kunci dalam distribusi percakapan hari tani di media sosial. Metode menggunakan *Social Network Analysis* (SNA). Hasil menunjukkan jaringan yang terbentuk memiliki keterikatan antar aktor yang kuat. Isu pertanian menarik perhatian aktor untuk terlibat dalam percakapan, sehingga memunculkan aktor dominan. Interaksi yang terjadi tidak berlangsung lama, dan terdapat penurunan interaksi dihari. Wacana yang berkembang di hari pertanian tentang kesejahteraan petani, pupuk dan kedaulatan agraria. Wacana ini yang mengerakkan berbagai aktor untuk terlibat dalam interaksi.

Kata Kunci: Hari Tani, *Social Network Analysis*

Abstract

The problems of the agricultural sector in Indonesia have various problems. Starting from the issue of peasant' welfare, and long-standing agrarian conflicts. As a result, food sovereignty is threatened. The momentum of the agricultural day is an opportunity to see the problems of the agricultural sector. The purpose of this research is to better understand distribution patterns and identify significant participants in the diffusion of farmer's day talks on social media. The method makes use of Social Network Analysis (SNA). The results show that the network formed has strong linkages between actors. Agricultural issues attract the attention of actors to engage in conversation, thus giving rise to dominant actors. The interactions that occur do not last long, and there is a decrease in day-to-day interactions. The discourse that developed on agricultural days was about peasant' welfare, fertilizers and agrarian sovereignty. This discourse moves various actors to engage in interaction.

***Keywords**: Peasant' Day, Social Network Analysis*

How to Cite: Indainanto, Y.I., Nasution, F.A., Fauzan, I., Ardian, M., & Dalimunthe, M.A., **(**2022). Analisis Jaringan Interaksi Momentum Hari Tani Di Media Sosial, *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan,* Vol 1 (2): 1-7

*Corresponding author: Faiz Albar Nasution
E-mail: faiz@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian di Indonesia mengalami beberapa peristiwa penting yang menyorot perhatian. Berbagai permasalahan dan persoalan kesejahteraan sektor pertanian menjadi perhatian masyarakat. Menurut data Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) sepanjang 2021 mencatat, ada 207 konflik agraria di Indonesia sepanjang 2021. Sektor perkebunan 74 kasus, infrastruktur 52 kasus, pertambangan 30, properti 20 kasus, kehutanan 17 kasus, fasilitas militer 7, dan 3 sektor pertanian (Dataindonesia.id, 2022a). Meskipun selama pandemi konflik agrarian tidak mengalami penurunan (Indainanto et al., 2022).

Menurut data BPS, luas panen padi tahun 2021 sekitar 10,41 juta hektar, turun 245,47 ribu hektar atau 2,30 persen dari luas panen padi tahun 2020 yang sebesar 10,66 juta hektar. Produksi beras pada 2021 diharapkan 54,42 juta ton GKG, turun 233,91 ribu ton atau 0,43 persen dari produksi beras tahun sebelumnya 54,65 juta ton GKG (BPS.go.id, 2022). Artinya ada dampak

signifikan yang terjadi disektor pertanian terhadap penurunan lahan produksi. Ada dua alasan berkurangnya lahan pertanian, persoalan tata ruang dan tata wilayah dan kesejahteraan petani (Setiawati et al., 2019). Tata ruang dan wilayah tidak terlepas dari lahan yang dikorbankan demi pembangunan infrastruktur (Thamrin, 2021).

Sementara kesejahteraan petani yang lebih memilih menjual lahan untuk memenuhi kebutuhan. Anggaran pembangunan pertanian yang rendah, strategi produksi spasial yang mengorbankan lahan pertanian, pemanfaatan teknologi yang rendah, dan diversifikasi penggunaan teknologi pertanian menunjukkan bahwa kondisi pertanian di Indonesia sangat memprihatinkan (Ikhsani et al., 2020). Menurut data BPS 2020, penyerapan tenaga kerja di industri pertanian tumbuh positif, dengan sebaran penduduk yang bekerja mencapai 29,96 persen atau sekitar 1,86 juta orang setiap tahun (Kompas.com, 2022). Namun sepanjang tahun 2011-2022 menurut data BPS, Proporsi pemuda yang bekerja di sektor pertanian terus menurun pada 2011, tercatat ada 29,18% pada tahun 2021 19,18%. Sementara data ASEAN *Statistics Division*, proporsi tenaga kerja pertanian di Indonesia sebesar 29,8% pada 2020, yang jauh dari Myanmar menjadi negara yang memiliki proporsi tenaga kerja pertanian paling tinggi di Asia Tenggara, yakni 48,9% (Dataindonesia.id, 2022b).

Rendahnya minat anak muda terhadap profesi petani salah satunya disebabkan karena adanya disparitas pendapatan. Hal itu membuat anak muda memilih perkerjaan dibidang lain. Momentum Hari Tani menjadi isu yang tepat dalam menyuarakan berbagai persoalan mengenai pertanian. Menarik melihat perbincangan dan interaksi digital tentang hari tani, terutama di media sosial *Twitter*. Menurut laporan Statista, terdapat 18,45 juta pengguna aplikasi yang didirikan oleh Jack Dorsey per Januari 2022 lalu. Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai negara pengguna Twitter terbanyak ke-5 di dunia (Databoks.katadata.co.id, 2022). Jika merujuk data pengguna media sosial pada Januari 2022 ada 191,4 juta yang menggunakan di Indonesia, atau setara 68,9 persen total populasi. Artinya ini memiliki pengaruh besar terhadap wacana perubahan yang ada di sektor pertanian.

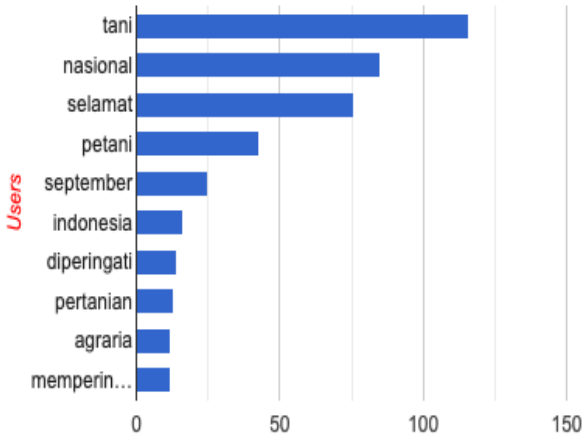
Kemunculan berbagai persoalan dan diskusi yang berkembang dalam mengajarkan pengguna media sosial untuk terlibat aktif dalam memahami isu pertanian. Interaksi di media sosial ini, mampu menarik perhatian berbagai kalangan diluar interaksi digital. Artinya perhatian tentang isu pertanian bisa mengarah keluar media sosial yang mempengaruhi tindakan dan pandangan masyarakat diluar media sosial. Oleh karena itu, bagaimana perbincangan di media sosial mampu menarik perhatian publik mengenai hari tani?. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola distribusi dan menemukan pemain kunci dalam distribusi percakapan hari tani di media sosial menggunakan *Social Network Analysis* (SNA).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *Social Network Analysis* (SNA). SNA merupakan salah satu metode yang populer digunakan untuk analisis jaringan sosial. SNA memungkinkan kita untuk mengidentifikasi aktor atau kelompok yang memainkan peran sentral dalam jaringan (Serrat, 2017). SNA untuk menemukan perbincangan akun atau node di twitter yang memiliki pengaruh interaksi tinggi penyebaran informasi mengenai Hari Tani. SNA yang diterapkan pada media sosial mulai dari mencari informasi darurat bencana, bisnis, tren kabar, pariwisata, isu-isu sensitif (Kim & Hastak, 2018; Iriani & Priyanto, 2013; Luo & Zhong, 2015; Anwar, 2018). Data dikumpulkan dari proses netlytic.org, yang mengambil data di media sosial *Twitter*. Proses Netlytic.org, membatasi pengambilan hingga 2500 tweet terbaru. Visualisasi jaringan antar aktor menggunakan *Softwere* Gephi. Lebih lanjut, Hari and Tani menjadi kata kunci yang dipilih dalam proses pencarian. Kata tersebut, dipilih karena dianggap populer dalam menyuarakan tweet dalam memperingati hari tani di Indonesia dan kontes kata tersebut masuk dalam topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

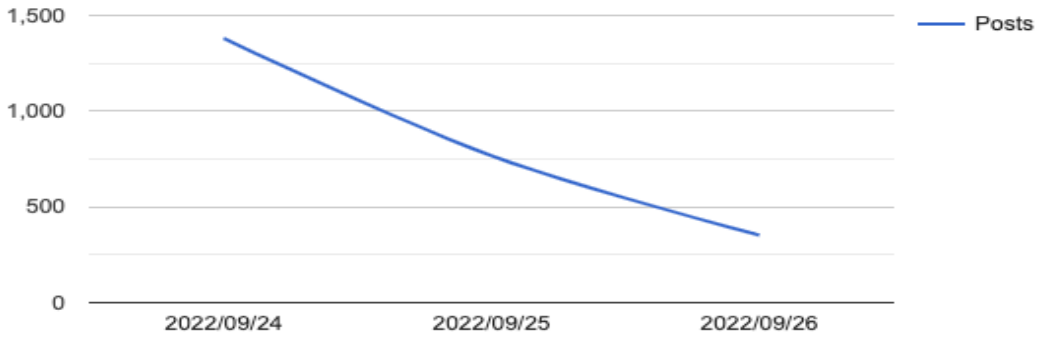
Data yang didapat sebanyak 1941 nodes dengan 2051 edges. Data nodes yaitu berisi tentang nama-nama akun yang melakukan tweet tentang hari tani. Sedangkan edges yang berisi sumber akun Twitter asal dan target akun tujuan dan sentimen terhadap kata kunci tersebut. Dalam melihat jaringan sosial terlihat kata kunci tani memiliki intensitas tinggi dalam percakapan di media sosial. Kata ini juga mengerakkan berbagai kata lain (Gambar 1), seperti petani, peringatan, pertanian, memperingati dan selamat. Tweet tani tersebut tidak bisa dipisahkan dengan kata lain yang memiliki hubungan kuat. Pengaruh yang kuat dalam percakapan menempatkan tani menjadi kata yang sering digunakan oleh pengguna.



Gambar 1. Kata Kunci Pencarian Teratas
Sumber: (Netlytic.org, 2022)

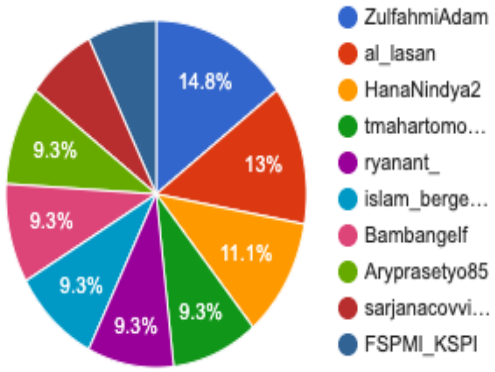
Kata tani menempati urutan pertama kata yang digunakan untuk mengekspresikan pendapat, disusul nasional, selamat, petani, September, Indonesia, diperingati, pertanian agrarian, memperingati. Ada empat kata frekuensi kemunculan yang mengabarkan sektor pertanian muncul, yakni tani (116), petani (85), pertanian (43) dan agraria (12).

Sementara itu, dalam tiga hari terdapat perbedaan postingan yang mencolok. Pengguna media sosial banyak mentweet seputar peringatan hari tani pada tangga 24 September 2022 yang mencapai 1380 postingan. Artinya perhatian tinggi pengguna terhadap sektor pertanian menjadi sangat penting. Postingan yang banyak berisi tentang harapan tentang perkembangan pertanian dan kritik terhadap berbagai kebijakan. Dua arah topik tersebut menempatkan perbincangan menimbulkan interaksi tinggi. Postingan kemudian mengalami penurunan pada 25 September 2022 dengan postingan 767 postingan dan terus mengalami penurunan yang terlihat angkanya menyampai 363 postingan (Gambar 2).



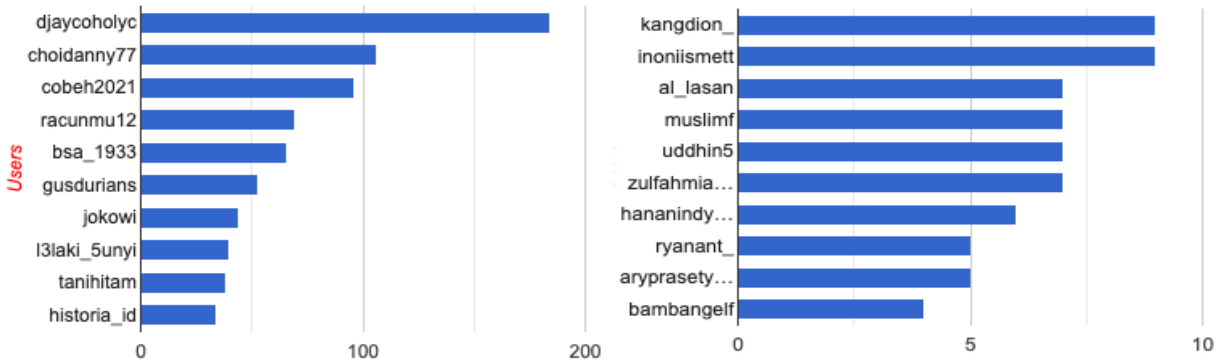
Gambar 2. Jumlah Tweet Postingan Per-hari
Sumber: (Netlytic.org, 2022)

Melihat dari tren postingan selama tiga hari, peringatan hari tani mampu menarik perhatian pengguna akun Twitter hanya pada momen peringatan, tidak menujukan perhatian yang berlanjut. Indikasi tersebut terlihat dari penurunan perhatian mulai dari menggulirkan diskusi dan wacana. Kemudian sepuluh postingan aktor terlihat sangat aktif didalam diskusi (Gambar 3). Pengguna @ZulfahmiAdam menjadi yang paling aktif dalam memposting dengan kemunculan 14.8% dan menjadi menarik perhatian. Ada 53 pengguna lain "*Demi pupuk dan pestisida sintetis, petani bahkan rela 'berutang' agar mendapatkan kepastian hasil panen. Selamat Hari Tani Nasional*!". Urutan ke dua pengguna @al_lasan dengan keaktifan kemunculan dalam posting sebanyak 13%, akun @HanaNindya2 11.1%, @tmahartomo…, @ryanant_, Islam_berge…,@Bambangelf, @Aryprasetyo85, kemunculannya 9.3% dan akun @Sarjanacovvi…, @FSPMI-KSPI masing-masing 7.4% kemunculan.



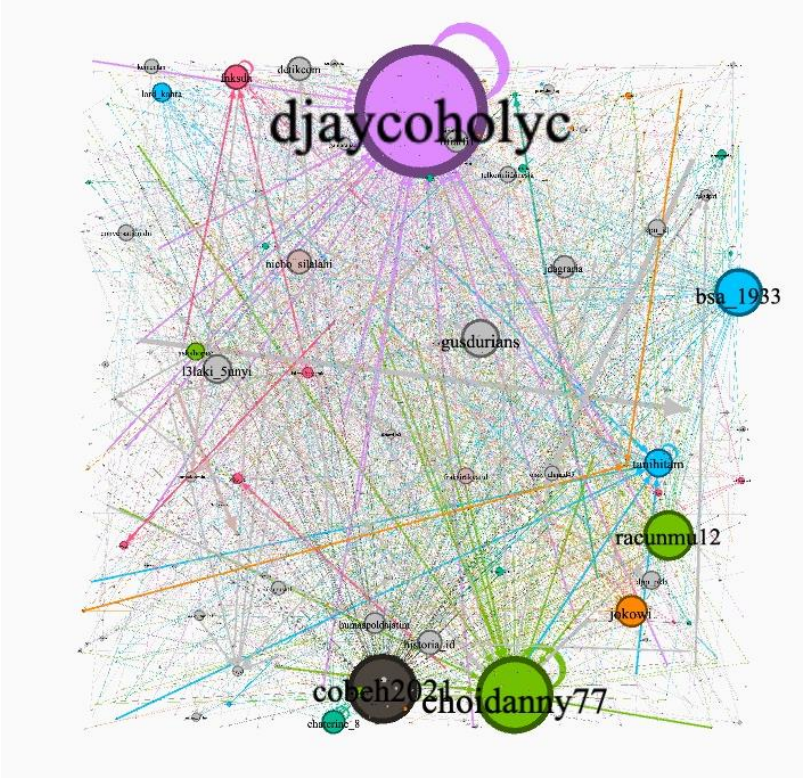
Gambar 3. Data Presentase Aktor
Sumber: (Netlytic.org, 2022)

Kemunculan akun-akun tersebut tidak terlepas dari keaktifan dalam memposting peringatan hari tani dan postingan direspon akun lain baik di *retweet* ulang dan mendapat komentar. Isu utama yang ada didalamnya berkaitan dengan tentang menyuarkan nasib para petani mulai dari jaminan kesejahteraan, jaminan harga dan pupuk untuk tanaman. Isu lain yang muncul tentang pemberdayaan petani dan jaminan kedaulatan tanah. Relasi antar aktor terlihat dari derajat masuk (*in-degree*) yang menandakan busur yang masuk dalam percakapan dan derajat keluar (*out-degree*) keluar satu simpul pada graf berarah. Keduanya menentukan hubungan dalam setiap tweet yang dilakukan para aktor. Aktor yang sangat dominan didalam *in-degree* terlihat @djaycoholyc 184 kali, @choidanny77 106 kali, @cobeh2021 96 kali, @racunmu12 69 kali, @bsa_1933 66 kali, @gusdurians 53 kali, @jokowi 44 kali, @l3laki_5unyi 40 kali, @tanihitam 38 kali, @histiria_id 34 kali. Sementara *out-degree* terlihat ada beberapa akun yang sangat dominan diantara menempati teratas @kangdion_ 9 kali dan @inoniismentt 9 kali, disusul @al_lasan 7 kali, @muslim 7 kali, @uddhin5 7 kali, @zulfahmia..7 kali, @hananindy..6 kali, @aryprasety.. 7 kali.. 5 kali, dan @bambangelf 4 kali.



Gambar 4. *In-degree* Sebelah Kiri, Dan *Out-degree* Sebelah Kanan
Sumber: (Netlytic.org, 2022)

Adapun hubungan antara aktor dapat dilihat pada gambar 5. Aktor @djaycoholyc sangat dominan dalam setiap percakapan. Satu retweet akun @djaycoholyc mencapai 244 kali dengan kemunculan 184. Meski akun tersebut tidak menujukan secara pasti tentang isu yang mencakup pertanian. Sementara akun @choidanny77 muncul sebanyak 106 kali dan @cobeh2021 muncul sebanyak 96 kali. Sementara, *out-degree* aktor @kangdion_ dan @inoniismentt masing-masing 9 kali kemunculan.



Gambar 5. Hubungan Jaringan Antar Aktor
Sumber: (Gephi.org, 2022)

Wacana Dominan Isu Hari Tani

Wacana perbincangan dimedia sosial memunculkan beberapa topik yang dominan dibicarakan. Mulai dari persoalan kesejahteraan petani, harga pupuk, dan kedaulatan agraria. *Pertama*, kesejahteraan petani isu yang bergulir mencakup tentang persoalan harga panen yang selalu rendah dikalangan petani dan hasil panen belum memberikan jaminan kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani juga mencakup upaya perlindungan kepada petani yang dilakukan pemerintah dinilai minim. Pengembangan sektor pertanian dalam membangun kedaulatan pangan menjadi sorotan utama. *Kedua*, Harga pupuk, persoalan ini mengerucut pada perbincangan tentang harga pupuk yang selalu mengalami kenaikan dan subsidi pupuk yang dicabut. Kenaikan harga pupuk tidak bisa dilepaskan subsidi, sehingga petani merasa pupuk dipasaran sangat mahal. Hal itu berdampak pada keluhan-keluhan yang menyebut pupuk mahal dan berdampak biaya produksi tanam sangat mahal dan harga panen yang rendah membuat petani sulit sejahtera.

Ketiga, kedaulatan agraria yang mencakup dua isu besar, kedaulatan pangan dan konflik pertanahan. Kedaulatan pangan mencakup perkembangan industri pangan menjadi faktor mutlak untuk diperjuangkan dalam mengatasi krisis pangan dan menjadi sektor kunci menghadapi krisis global (Nasution, 2022). Potensi Indonesia sebagai negara agraris menjadi keuntungan tersendiri untuk mengembangkan industri pangan. Konflik pertanahan mencakup beberapa kasus tentang perampasan lahan petani yang oleh swasta melalui PT dan proyek infrastruktur pemerintah. Konflik juga melibatkan persoalan yang sudah berlangsung lama namun tidak terselesaikan dengan baik sampai sekarang. Konflik pertanahan menjadi isu yang mampu menarik perhatian aktor dalam merespons. Umumnya tuntutan penyelesaian konflik tanah menjadi diskusi yang

ditekankan karena asumsi sebagai negara agraris permasalahan agraria selalu mengalami diskriminasi. Petani harusnya memiliki perlindungan tidak menghadapi ancaman kriminalisasi petani, perampasan tanah dan konflik agraria. Sedangkan proyek infrastruktur dari pemerintah tidak terlepas dari kebijakan pembangunan pemerintah berbasis investasi sekala besar yang banyak menghilangkan tanah-tanah pertanian. Imbas dari pembangun tersebut terjadi penggusuran tanah dan ketimpangan. Petani tidak memiliki lahan lagi untuk bekerja dan memungkinkan berganti profesi.

KESIMPULAN

Jaringan perbincangan menunjukkan momentum hari tani mampu menarik perhatian aktor dalam menyuarakan isu sektor pertanian. Disuksi berlangsung selama tiga hari. Namun isu hari tani tidak cukup menarik perhatian aktor dalam beberapa hari. Penurunan jumlah postingan memberi indikasi aktor menyuarakan pada hari tani, namun tidak pada hari diluar peringatan. Kendati demikian, aktor memiliki interaksi tinggi dalam menyuarakan isu pertanian, terlihat dari analisis jaringan yang saling terikat. Wacana yang muncul dari diskusi meliputi kesejahteraan petani, harga pupuk, dan kedaulatan agraria. Lebih lanjut, penting mengembangkan penelitian ini dimasa depan dengan mencari tahu faktor-faktor aktor ingin bersuara tentang isu pertanian di media sosial dan menganalisis wacana yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. T. (2018). Analisis pola persebaran pornografi pada media sosial dengan social network analysis. *Jurnal Buana Informatika*, *9*(1), 43–52.

BPS.go.id. (2022). *Produksi Padi Tahun 2021 Turun 0,43 persen (Angka Tetap)Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/03/01/1909/produksi-padi-tahun-2021-turun-0-43-persen--angka-tetap-.html

Databoks.katadata.co.id. (2022). *Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak di Dunia, Urutan Berapa?* https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa

Dataindonesia.id. (2022a). *Konflik Agraria Paling Banyak Terjadi di Sektor Perkebunan*. https://dataindonesia.id/ragam/detail/konflik-agraria-paling-banyak-terjadi-di-sektor-perkebunan

Dataindonesia.id. (2022b). *Krisis Petani Muda di Negara Agraris*. https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/krisis-petani-muda-di-negara-agraris

Ikhsani, I. I. I., Tasya, F. E., Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Romadhan, A. A. (2020). Arah Kebijakan Sektor Pertanian di Indonesia untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *5*(2), 134–154.

Indainanto, Y. I., Nasution, F. A., & Saraan, M. I. K. (2022). Observing Indonesia's Agrarian Conflict During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Peasants' Rights*, *1*(2), 10–20.

Iriani, A., & Priyanto, S. H. (2013). Modeling of employee relationship in SME batik: case study of Windasari batik. *Asian Journal of Management Sciences and Education*, *2*(4).

Kim, J., & Hastak, M. (2018). Social network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster. *International Journal of Information Management*, *38*(1), 86–96.

Kompas.com. (2022). *Data BPS: Sektor Pertanian Serap Lapangan Kerja Tertinggi di Tahun 2022 Halaman all - Kompas.com*. https://money.kompas.com/read/2022/05/09/170000926/data-bps--sektor-pertanian-serap-lapangan-kerja-tertinggi-di-tahun-2022?page=all

Luo, Q., & Zhong, D. (2015). Using social network analysis to explain communication characteristics of travel-related electronic word-of-mouth on social networking sites. *Tourism*

Management, *46*, 274–282.

Nasution, F. A., Indainanto, Y. I., Anshari, A., Saraan, M. I. K., Pardede, P. D. K., & Fahreza, I. (2022). Urban Agriculture Development in Medan City Towards Food Sovereignty. *Journal of Peasants' Rights*, *1*(2), 25-30.

Serrat, O. (2017). Social network analysis. In *Knowledge solutions* (pp. 39–43). Springer.

Setiawati, T. W., Mardjo, M., & Paksi, T. F. M. (2019). Politik Hukum Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, *26*(3), 585–608.

Thamrin, M. H., Ridho, H., & Nasution, F. A. (2021). Institutional Coordination of Flood Control At Medan City in Mebidangro Cooperation Scheme. *Sosiohumaniora*, *23*(3).